

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pada dasarnya, pendidikan adalah salah satu elemen yang harus menjadi prioritas bagi manusia, baik dalam bentuk formal maupun nonformal. Fungsinya adalah untuk mengembangkan kemampuan dasar, baik fisik maupun mental, sehingga dapat dioptimalkan semaksimal mungkin.

Pendidikan juga diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri dan masyarakat. Secara sederhana, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi bawaan, baik fisik maupun mental, sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>2</sup>

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pendewasaan manusia seutuhnya. Manusia seutuhnya meliputi keseluruhan dimensi kehidupan manusia: fisik, psikis, mental/moral, spiritual dan religius.

---

<sup>2</sup> Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): Hal.1–8.

Pendidikan agama di sekolah merupakan salah satu upaya untuk mematangkan aspek spiritual dan religius manusia. Di satu sisi, pelajaran agama di sekolah bertujuan untuk memenuhi hakikat manusia sebagai makhluk yang memiliki kebutuhan religius. Pembelajaran agama sudah diterapkan di sekolah-sekolah. Di Indonesia, pendidikan agama dimasukkan ke dalam kurikulum dan menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang harus diterima oleh siswa. Baik sekolah swasta maupun sekolah umum yang memiliki ciri khas keagamaan tertentu mengajarkan pelajaran agama sesuai dengan karakteristik agama yang dianut.

Penyelenggaraan sistem Pendidikan agama di Indonesia di atur dalam undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pasal 12 ayat (1) huruf a, yang berbunyi : “Setiap peserta didik pada suatu pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan pendidikan yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidikan yang seagama”<sup>3</sup> Pendidikan agama secara nasional yaitu bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Apa lagi pada masa sekarang ini kita memasuki era digital dimana perkembangan teknologi semakin cepat, pendidikan agama menjadi

---

<sup>3</sup> I Nyoman Temon Astawa, “Pendidikan Agama Dan Keagamaan Dalam Menunjang Mutu Pendidikan Di Indonesia,” *Jurnal Penjaminan Mutu* 7 (2021). Hal. 14

benteng utama dalam menghadapi pengaruh perkembangan teknologi saat ini.<sup>4</sup>

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi telah membawa perubahan besar bagi kehidupan manusia. Canggihnya handphone seperti, memberikan kemudahan berkomunikasi tanpa batas jarak dan waktu, menghubungkan antara daerah, provinsi, bahkan antar negara sekalipun. Dengan kemajuan teknologi seperti ini banyak memberikan dampak bagi masyarakat, baik itu dampak positif ataupun negatif. Tergantung bagaimana masyarakat tersebut menyikapinya. Terutama bagi kalangan remaja.

Dampak positif yang dapat dirasakan dengan perkembangan teknologi saat ini seperti, kemudahan dalam mendapatkan informasi ilmu pengetahuan secara cepat, tepat, luas, tanpa terhalang ruang dan waktu. Akan tetapi bagi mereka yang menyalahgunakan kemajuan teknologi ini maka akan banyak membawa dampak negatif. Dari internet mereka banyak hal yang tidak seharusnya mereka akses, seperti ponografi, praktik perjudian online dan lain sebagainya. Sebagai contoh kasus penyalahgunaan kemajuan teknologi di Lombok, pelajar Smp hingga Aparat desa ikut bermain judi online. Hal ini disebabkan karena Kemudahan mengakses hingga pembayaran di situs judi daring atau yang biasa dikenal dengan judi *online* rentan membuat siapa saja terjerat aktivitas siber tersebut. Di

---

<sup>4</sup> Amsal Qori Dalimunthe and Neng Nurcahyati Sinulingga, "Implementasi Pendidikan Islam Era Digital Dalam Membina Akhlak Mulia Generasi Islami," *Paedagoria :Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan* 14, no. 3 (2023): Hal. 70

Lombok, Nusa Tenggara Barat, bahkan pelajar SMP hingga aparat desa diduga ikut bermain judol. Kasus ini terjadi pada tanggal 19 juni 2024.<sup>5</sup> Selain masalah perjudian, kenakalan remaja di sekolah, seperti bolos, tawuran, terlambat, menyontek, memalak, dan bullying, juga semakin marak. Oleh karena itu, untuk mencegah dan menangani perilaku negatif ini serta membentuk individu yang berakhlak baik demi menciptakan masyarakat yang bermoral, pembinaan akhlak menjadi sangat penting.

Pada dasarnya terciptanya kehidupan yang berlandaskan moralitas tidak bisa terlepas dari peran pendidikan, terutama pendidikan agama. Hal ini sebab moralitas yang kuat dan mampu mengikat masyarakat secara luas bersumber dari ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma agama. Agama yang masuk di kehidupan manusia, membangun perlindungan diri untuk menghadapi berbagai ujian, ancaman, dan penderitaan, serta menghasilkan perilaku yang selaras dengan keyakinan batin. Sehingga perlunya pembinaan dan pembentukan akhlak pada peserta didik pada tingkat smp. Pada tingkat smp anak-anak berada di usia remaja. pada remaja seseorang akan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu. Pada usia remaja juga, anak-anak masih dalam proses pencarian jati diri, sehingga secara mental mereka rentan terhadap pengaruh baru, termasuk hal-hal yang

---

<sup>5</sup> Ismail Zakaria, "Di Lombok, Pelajar SMP hingga Aparat Desa Ikut Bermain Judi Online" Diakses di <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2024/06/19/di-lombok-pelajar-smp-hingga-aparat-kelurahan-ikut-bermain-judol>, 18 September 2024

mungkin tidak sepatutnya dilakukan.<sup>6</sup> Sebagaimana yang diterangkan dalam firman Al-Qur[an surat An-Nahl ayat 78:

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ اُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْئِدَةَ  
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Artinya: Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.

Maka dalam ayat diatas digambarkan bahwa jika seorang remaja sejak awal tidak dibekali ilmu agama, maka mudah baginya untuk tersesat karena tidak ada arah dan tujuannya. Lingkungan adalah tempat di mana mereka dapat bersentuhan dengan karakter individu yang berbeda. Ketika lingkungan cenderung positif maka nilai-nilai agama yang diajarkan di rumah maupun di sekolah dapat dengan mudah dan baik diterapkan. Namun, ketika lingkungan cenderung kearah negatif, hal itu juga mempengaruhi sikap dan perilaku siswa yang kurang baik atau bahkan lebih buruk. Sekolah adalah lingkungan yang mampu memberikan efek yang besar untuk meningkatkan akhlak siswa, sehingga akhlak yang mulia dapat tertanam dalam kehidupannya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Khamim Zarkasih Saputro, "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja," *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17, no. 1 (2018): Hal 25,

<sup>7</sup> Nanda Qori Aina, "Metode Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan The Method of Fostering Akhlakul Karimah Through" *At Tuots : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 4 (2023): Hal. 23.

Akhlak merupakan aspek mendasar dalam kehidupan manusia, yang mempengaruhi manusia dalam berperilaku, berinteraksi, dan hidup dengan nilai-nilai akhlak yang baik. Sebab seberapapun pandai seseorang jika tanpa dilandasi akhlak yang baik dan budi pekerti yang luhur, maka tidak akan mencerminkan kepribadian yang baik. Karena akhlak berfungsi menjadikan perilaku seseorang lebih beradab dan mampu mengidentifikasi baik dan buruk dalam berbagai persoalan kehidupan sesuai dengan norma yang berlaku.<sup>8</sup> Akhlak adalah salah satu ajaran utama dalam Agama Islam. Akhlak yang baik akan memperberat timbangan amal kebaikan seseorang di hari kiamat. Rasulullah menjadikan kualitas akhlak seseorang sebagai tolak ukur imannya. Dalam Islam, akhlak yang baik dianggap sebagai bukti dan hasil dari ibadah kepada Allah. Nabi Muhammad juga senantiasa berdoa agar Allah memperbaiki akhlaknya. Keindahan Islam dapat dilihat dari akhlak Nabi Muhammad, sebagaimana tergambar dalam Al-Qur'an surah al-Ahzab ayat 21:<sup>9</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

---

<sup>8</sup> Sevi Lestari, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kota Probolinggo Lukman," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): Hal. 58.

<sup>9</sup> Muhammad Yunan\*, Rustam Ependi, and Nazrial Amin, "Model Pendidikan Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kab. Deli Serdang," *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 2 (2023): Hal 564

Pembinaan akhlak merupakan salah satu fokus utama pendidikan islam. Akhlakul karimah, atau akhlak yang mulia, adalah bagian penting dari pendidikan karakter yang ingin dicapai oleh setiap institusi pendidikan, khususnya dalam pendidikan agama Islam. Sekolah menjadi lembaga pendidikan resmi dalam pembentukan akhlak seseorang.

Menurut Muhammad Haryono, pembinaan akhlakul karimah dilakukan melalui beberapa cara: 1) Pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan dilakukan dengan membiasakan berdoa, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, infak, dan sedekah, yang semuanya bertujuan membentuk jiwa yang Islami dan mencerminkan akhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam; 2) Pembinaan akhlakul karimah juga dilakukan melalui metode pembiasaan, pemberian nasihat, dan keteladanan; 3) Hambatan dalam pembinaan akhlakul karimah meliputi kurangnya kesadaran peserta didik dalam mengikuti kegiatan, terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah, serta pengaruh negatif lingkungan dan penyalahgunaan teknologi.<sup>10</sup>

Dalam lingkungan sekolah peserta didik akan dibina oleh seorang guru untuk membimbing potensinya agar mencapai akhlak mulia seiring dengan pembinaan akhlak dan moral. Terlebih lagi oleh seorang guru pendidikan agama islam (PAI).

---

<sup>10</sup> Agus Salim Chamidi Ika Nura Firmana, Sulis Rokhmawanto, Umi Arifah, "Manajemen Pembinaan Akhlakul Karimah Pada RAGuppi Pekauman Banjarnegara," *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 5 (2022): Hal. 16.

Guru PAI memiliki peran penting dalam pembinaan akhlakul karimah bagi peserta didik. sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai Islam, guru PAI menjadi teladan utama yang menanamkan prinsip-prinsip moral dan spiritual kepada siswa. Melalui materi ajar yang mengedepankan akhlak mulia. Maka guru pendidikan agama islam tidak hanya bertugas untuk membimbing dan mendidik mengenai pelajaran saja tetapi guru pendidikan agama islam wajib untuk membina akhlakul karimah peserta didik.

Peserta didik yang berakhlak mulia mampu menerapkan norma dan nilai positif yang dapat mengetahui perbuatan baik maupun perbuatan yang buruk. Keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik tidak hanya bergantung pada penyampaian materi pelajaran agama, tetapi juga melalui pemberian teladan dan pembiasaan perilaku yang baik kepada peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menjadi contoh yang dapat diteladani oleh peserta didiknya.<sup>11</sup>

Akan tetapi dalam pembinaan akhlakul karimah tidak hanya seorang guru agama saja melainkan dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, semua guru di sekolah, orang tua, masyarakat yang saling bekerja sama dalam mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah. Guru PAI dapat Menyusun berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai

---

<sup>11</sup> Suryono Suryono, Zuhrotul Laili, and Mukh Nursikin, "Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan Di SMP Ma'arif Grabag Kabupaten Magelang," *Yasin* 2, no. 5 (2022): Hal. 79

akhlakul karimah, seperti kegiatan keagamaan, kultum, dan pengajian. Dengan lingkungan yang positif, siswa lebih mudah terdorong untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Salah satu sekolah yang sangat mengedepankan pembinaan akhlak terhadap siswa siswinya adalah di SMPN 1 Gandusari. Karena sekolah ini menyadari pentingnya pendidikan akhlak bagi peserta didik sebagai bekal dalam menghadapi berbagai tantangan sosial di masa depan, di mana berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMPN 1 Gandusari Trenggalek dalam membina dan membentuk siswanya memiliki perilaku baik dan berakhlakul karimah yaitu dengan membuat program keislaman. Program keislaman yang salah satunya yaitu Kultum (kuliah tujuh menit), Program kultum, yang dirancang untuk memberikan pencerahan dan pemahaman agama dalam waktu singkat, menjadi salah satu metode yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan praktik akhlak baik di kalangan peserta didik.

Peran program keislaman kultum ini dalam membina akhlak sangat penting karena kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pemahaman tentang nilai-nilai agama dalam bentuk yang sederhana dan mudah dipahami. Program ini tidak hanya sekedar penyampaian materi, tetapi juga menjadi sarana untuk Mengasah kemampuan komunikasi dan keberanian siswa dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan di depan umum. Dengan demikian, siswa tidak

hanya belajar tentang akhlak melalui teori, tetapi juga untuk diajak menerapkannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Kegiatan keagamaan ini diharapkan dapat membantu guru dalam mendidik dan membentuk peserta didik menjadi generasi yang beriman dan bertaqwa serta dapat meningkatkan perilaku yang baik pada peserta didik. Program kegiatan keagamaan tersebut diupayakan agar peserta didik di sekolah dapat menambah ilmu serta wawasan tentang agama dalam arti bisa menjadikan siswa mempunyai perilaku yang baik.

Berdasarkan dari latar belakang itulah yang menjadi acuan penulis tertarik untuk mengangkat judul Skripsi “Implementasi Program Keislaman dalam Pembinaan Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di SMPN 1 Gandusari Trenggalek”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam terkait pelaksanaan program keislaman kulturel, mengetahui tantangan yang dihadapi serta faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan program kulturel ini.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka terdapat beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program keislaman kulturel (Kuliah Tujuh Menit) dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di SMPN 1 Gandusari Trenggalek?

2. Apa saja tantangan dalam implementasi program keislaman kulum (Kuliah Tujuh Menit) dalam pembinaan akhlakul karimah pada peserta didik di SMPN 1 Gandusari Trenggalek?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhastilan implementasi program keislaman kulum (Kuliah Tujuh Menit) dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di SMPN 1 Gandusari Trenggalek?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program keislaman kulum (Kuliah Tujuh Menit) dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di SMPN 1 Gandusari Trenggalek.
2. Untuk mengetahui tantangan dalam implementasi program keislaman kulum (Kuliah Tujuh Menit) untuk pembinaan akhlakul karimah peserta didik di SMPN 1 Gandusari Trenggalek
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi program keislaman kulum (Kuliah Tujuh Menit) dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di SMPN 1 Gandusari Trenggalek.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Suatu penelitian dianggap berhasil jika dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi dunia pendidikan yang menjadi objek penelitian serta bagi masyarakat. Penelitian ini diharapkan memberikan berguna bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Kegunaan secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan agama islam, khususnya dalam hal metode pembinaan akhlak. Implementasi program keislaman kultum dapat menjadi bahan kajian yang memperkaya literatur mengenai metode pembelajaran yang efektif dalam membina akhlakul karimah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Peneliti berharap hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembinaan akhlakul karimah peserta didik di masa yang akan datang.

- b. Bagi Guru

Sebagai informasi tentang bagaimana pembinaan akhlakul karimah sehingga siswa mempunyai akhlak yang lebih baik dan memudahkan dalam proses pembelajaran melalui kegiatan keagamaan

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dengan adanya implementasi program keislaman kultum dapat menumbuhkan dan meningkatkan akhlakul karimah peserta didik.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk memberikan penegasan istilah dalam menghindari kesalahpahaman dalam memaknai makna penelitian dengan judul “Implementasi Program Keislaman Kultum (Kuliah Tujuh Menit) dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik di SMPN 1 Gandusari Trenggalek”, penulis memberikan batasan dan penjelasan istilah sebagai berikut ini:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Implementasi

Implementasi bukan hanya sekadar tindakan, tetapi merupakan sebuah proses. Dalam konteks penelitian ini, implementasi merujuk pada pelaksanaan atau penerapan dari suatu

kegiatan yang telah direncanakan dan menjadi kebiasaan, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>12</sup>

Jadi, yang dimaksud oleh peneliti dengan implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan cermat dan mendetail.

b. Program Keislaman Kultum (Kuliah Tujuh Menit)

Program keislaman berupa kultum adalah kegiatan penyampaian ceramah singkat atau kuliah tujuh menit yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan penguatan nilai-nilai Islam.

c. Pembinaan Akhlakul Karimah

Pembinaan akhlakul karimah adalah proses mendidik dan membentuk karakter mulia dalam diri individu, sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ini adalah bagian penting dalam pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam (PAI), karena akhlak yang baik mencerminkan kualitas iman seseorang.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan secara operasional dari penelittian ini yang berjudul “Implementasi Program Keislaman Kultum (Kuliah Tujuh Menit) Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik DI SMPN 1 Gandusari Trenggalek” yaitu suatu penelitian yang

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021). Hal 76

memaparkan dan mendeskripsikan proses implementasi dari program keislaman Kultum yang disampaikan oleh siswa, guru, atau narasumber di lingkungan sekolah dengan tujuan untuk membentuk serta membina akhlakul karimah pada peserta didik.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Pada bagian sistematika pembahasan ini berisi tentang alur penulisan skripsi. Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian isi atau teks, dan bagian akhir. Dengan adanya sistematika pembahasan ini adalah untuk mempermudah dalam memahami atau sebagai gambaran tentang isi pembahasan. Maka secara umum peneliti meringkas dalam sistematika pembahasan, sebagai berikut:

Bagian awal, berisi: Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman prakata, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak, halaman daftar isi.

Bagian isi atau teks, bagian ini inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi kedalam sub-sub bab.

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini menguraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, sistematika pembahasan

## BAB II Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan tentang perspektif teori mengenai implementasi, program keislaman kultum (Kuliah tujuh menit), pembinaan akhlakul karimah yang peneliti dijadikan referensi sebagai landasan teori dan kerangka berfikir

## BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisi data, pengecakan keabsahan temuan, prosedur penelitian.

## BAB IV Pemaparan data dan Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan tentang pemaparan hasil penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau fokus penelitian serta tahap-tahap penelitian.

## BAB V Pembahasan

Bab ini merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab 4. Kemudian temuan-temuan tersebut dianalisis sampai menemukan sebuah hasil penelitian yang sesuai dengan fokus yang diteliti dan dengan penguatan teori yang sudah dijelaskan pada bab 2.

## BAB VI Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Penjelasan yang diuraikan adalah temuan pokok kesimpulan hasil temuan, saran-saran berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan.

Bagian akhir, pada bagian akhir ini terdiri dari daftar rujukan atau daftar pustaka, Lampiran-lampiran (baik instrumen wawancara, transkrip wawancara, dokumentasi penelitian, serta lampiran-lampiran yang mendukung penelitian ini), dan biografi peneliti.